

Factors Related to Nutritional Status in Grade 4 and 5 Students at SDN Jatimekar 01 Bekasi in 2024

Slamet Santoso Kurniawan ^{1*)}, Ananda Kamilah Putri ²⁾

¹⁾²⁾ Program S1 Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence Author: slametsantoso1470@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37012/jkmp.v5i1.2803>

Abstract

Nutritional status is a body condition that is influenced by the intake and release of nutrients from the food and drinks that have been consumed. Can guarantee the quality of activities carried out and meet the body's nutritional needs. If food intake and body expenditure are balanced then the body is considered to be in a normal nutritional condition. The aim of this research is to determine factors related to nutritional status in grade 4 and 5 students at SDN Jatimekar 01 2025. This research is quantitative using a cross sectional design. The population in this study were all students in grades 4 and 5 at SDN Jatimekar 01, totaling 131 respondents and a sample of 125 respondents. Total random sampling technique. The research instruments used were digital scales, microtoise, breakfast habits questionnaire, food recall formular, snack habits questionnaire and FFQ sheet for fast food. The analysis used was univariate and bivariate using the chi-square test. The results showed that 7 students (5.6%) experienced malnutrition, 46 students (36.8%) experienced good nutrition, and 72 students (57.6%) experienced overnutrition. There is a significant relationship between energy intake (p -value 0.000), fat intake (p -value 0.000), carbohydrate intake (p -value 0.000), snack habits (p -value 0.016), and fast food consumption (p -value 0.014) on the nutritional status of elementary school children and there was no significant relationship, namely breakfast habits (p -value 0.135). It is hoped that respondents will reduce the frequency of consuming fast food such as instant noodles, fried chicken, french fries and advise the school to pay attention to students' nutritional status by measuring nutritional status every semester to see the students' health condition.

Keywords: Nutritional Status, Students, Snack Habits

Abstrak

Status gizi merupakan kondisi tubuh yang dipengaruhi oleh asupan dan pengeluaran zat gizi dari makanan dan minuman yang telah dikonsumsi. Dapat menjamin kualitas aktivitas yang dilakukan dan memenuhi kebutuhan asupan tubuh, jika asupan makan dan pengeluaran tubuh seimbang maka tubuh dianggap berada dalam kondisi gizi yang normal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan status gizi pada siswa kelas 4 dan 5 di SDN Jatimekar 01 Tahun 2025. Penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan desain *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini seluruh siswa kelas 4 dan 5 di SDN Jatimekar 01 yang berjumlah 131 responden dan sampel 125 responden. Teknik pengambilan sampel *total sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah timbangan digital, *microtoise*, kuesioner kebiasaan sarapan, formular *food recall*, kuesioner kebiasaan jajan dan lembar FFQ untuk *fast food*. Analisis yang digunakan adalah univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 7 siswa (5,6%) mengalami gizi kurang, 46 siswa (36,8%) mengalami gizi baik, dan 72 siswa (57,6%) mengalami gizi lebih. Terdapat hubungan yang signifikan antara asupan energi (p -value 0,000), asupan lemak (p -value 0,000), asupan karbohidrat (p -value 0,000), kebiasaan jajan (p -value 0,016), dan konsumsi fastfood (p -value 0,014) terhadap status gizi anak sekolah dasar dan tidak terdapat hubungan yang signifikan yaitu kebiasaan sarapan (p -value 0,135). Diharapkan responden untuk mengurangi frekuensi konsumsi fastfood seperti mie instan, fried chicken, kentang goreng serta disarankan kepada pihak sekolah untuk memperhatikan status gizi siswa dengan melakukan pengukuran status gizi setiap 1 semester untuk melihat keadaan kesehatan siswa.

Kata Kunci: Status Gizi, Siswa, Kebiasaan Jajan

PENDAHULUAN

Status gizi merupakan kondisi tubuh yang dipengaruhi oleh asupan dan pengeluaran zat gizi dari makanan dan minuman yang telah dikonsumsi. Dapat menjamin kualitas aktivitas yang dilakukan dan memenuhi kebutuhan asupan tubuh, jika asupan makan dan pengeluaran tubuh seimbang maka tubuh dianggap berada dalam kondisi gizi yang normal. Ketika asupan makanan dan pengeluaran tidak seimbang, masalah gizi seperti gizi lebih atau gizi kurang dapat muncul. Anak sekolah adalah salah satu usia rentan terhadap masalah gizi dikarenakan usia sekolah adalah periode pertumbuhan dan perkembangan (Swantrisa, 2022).

Sarapan ialah kebiasaan makan dan minum yang dikonsumsi sejak bangun untuk memenuhi kebutuhan gizi setiap hari (15-30%) dan menjadi sehat, aktif dan produktif (Sa'idah, 2023). Anak-anak merasa lebih fokus dan siap untuk menjalani hari di sekolah setelah sarapan, yang memberi mereka nutrisi penting dan energi untuk tubuh dan otak. Membiasakan anak untuk mengomsumsi sarapan sehat setiap hari akan membantu perkembangan mereka dan meningkatkan prestasi belajar mereka (Intje Picauly *et al.*, 2020). Berdasarkan kajian yang diteliti oleh Ariska (2019), yang dilakukan siswa MIN 1 Kota Padang mengatakan adanya korelasi yang signifikan kebiasaan melakukan sarapan dengan kejadian status gizi (p-value 0,034)..

Kebiasaan jajanan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap status gizi karena sebagian besar jajanan mengandung banyak karbohidrat, membuat anak kenyang dengan cepat (Ariska, 2019). Pada umumnya anak lebih memilih untuk jajan daripada makan berat, anak usia sekolah mengeluarkan uang saku untuk membeli jajanan dari pedagang kaki lima disekitar sekolah dan kantin sekolah (Ningsih, 2022). Berdasarkan kajian yang diteliti oleh Ariska (2019), mengatakan adanya korelasi yang signifikan yang berkaitan dengan kebiasaan jajan dengan status gizi terhadap siswa MIN 1 Kota Padang (p-value 0,030).

Kebiasaan lain yang disukai anak-anak konsumsi fast food. Secara umum fast food dikatakan ialah makanan yang tinggi kalori, gula, lemak, dan sodium tetapi rendah serat, asam lemak, vitamin A, folat, dan kalsium. Pola hidup modern mengarah untuk memilih makanan cepat saji karena banyak mengandung kolesterol dan lemak (Hasni, 2023). Berdasarkan kajian yang diteliti oleh Nailil (2022), mengatakan adanya korelasi yang signifikan antara frekuensi fast food dengan status gizi terhadap anak usia sekolah 6-12 tahun di SDN Patereman 1 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan dengan nilai p 0,000.

Hasil data Riskesdas tahun 2018, menunjukkan prevalensi anak usia 5-12 tahun sebesar 9,3% yang terdiri dari 2,5% sangat kurus dan 6,8% kurus sedangkan masalah kegemukan pada anak sekolah dasar di Indonesia terus meningkat dengan prevalensi 20,6% terdiri dari gemuk 11,1% dan sangat gemuk (obesitas) dan prevalensi pendek 23,6% terdiri dari 6,7% sangat pendek dan 16,9% pendek. Status gizi anak berusia 5 hingga 12 tahun di Jawa Barat adalah 5,2% kurus, 1,9% sangat kurus, 11,7% gemuk, dan 9,6% sangat gemuk (obesitas) (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan pada siswa kelas 4 dan 5 menunjukkan bahwa dari 10 siswa sebanyak 60% memiliki status gizi lebih. Penyebab masalah gizi lebih tersebut bisa terjadi asupan zat gizi makro yang berlebih, kebiasaan sarapan yang sering terlewatkan serta konsumsi fast food dan kebiasaan jajan yang sering. Bersumber pada latar belakang yang diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian yang bertempat pada SDN Jatimekar 01 Bekasi tahun pembelajaran 2025 untuk mengidentifikasi siswa sekolah dasar di kelas 4 hingga 5 berdasarkan faktor gizi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor yang berhubungan pada status gizi lebih terhadap siswa Kelas 4 dan 5 di SDN Jatimekar 01 Tahun 2025

METODE PENELITIAN

Jenis studi dilakukan menggunakan desain penelitian observasional analitik melalui pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian ini bertempat di SDN Jatimekar 01 Bekasi, waktu penelitian dimulai pada bulan April 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas 4 dan 5 di SDN Jatimekar 01 sejumlah 131 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu total sampling. Jumlah sampel yang hadir saat penelitian berlangsung sebanyak 125 sampel. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data univariat dan analisis bivariat menggunakan uji chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis hubungan antara kebiasaan sarapan dengan status gizi pada siswa didapatkan hasil analisis yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan sarapan dengan status gizi pada siswa kelas 4 dan 5 di SDN Jatimekar 01.

Tabel 1. Hubungan antara Kebiasaan Sarapan dengan Status Gizi pada Siswa Kelas 4 dan 5 di SDN Jatimekar 01

Kebiasaan Sarapan	Status Gizi						Total		<i>p-value</i>
	Gizi Kurang		Gizi Baik		Gizi Lebih dan Obesitas				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Sering	6	8,6	28	40,0	36	51,4	70	100	0,135
Jarang	1	1,8	18	32,7	36	65,5	55	100	
Total	7	5,6	46	36,8	72	57,6	125	100	

Berdasarkan analisis menggunakan uji chi-square menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan sarapan dengan status gizi ($p\text{-value} = 0,135$). Hal ini menyebabkan tidak ada hubungan antara kebiasaan sarapan dengan status gizi dikarenakan dalam pertanyaan kuesioner penelitian kurang hanya melihat frekuensi jajan saja tanpa mencantumkan contoh sarapan seperti apa yang baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Adeline *et al.*, (2020) dengan nilai $p\text{-value}$ adalah 0,614. Hasil tersebut menunjukkan kebiasaan sarapan tidak memiliki hubungan yang bermakna terhadap gizi lebih pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Rajeg Tangerang Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kebutuhan gizi pada saat sarapan dapat dipenuhi melalui jenis makanan yang baik. Sarapan dikatakan baik apabila makanan yang dikonsumsi mengandung zat gizi yang dibutuhkan anak.

Hasil dari uji *chi-square* diperoleh hubungan yang signifikan antara asupan energi dengan status gizi pada siswa kelas 4 dan 5 di SDN Jatimekar 01.

Tabel 2. Hubungan antara Asupan Energi dengan Status Gizi pada Siswa Kelas 4 dan 5 di SDN Jatimekar 01

Asupan Energi	Status Gizi							<i>p-value</i>	
	Gizi Kurang		Gizi Baik		Gizi Lebih dan Obesitas		Total		
	n	%	n	%	n	%	N		%
Kurang	5	41,7	6	50,0	1	8,3	12	100	0,0005
Cukup	2	2,0	40	40,8	56	57,1	98	100	
Lebih	0	0,0	0	0,0	15	100	15	100	
Total	7	5,6	46	36,8	72	57,6	125	100	

Hasil penelitian ini bahwa hasil recall siswa terdapat sumbangan asupan yang lebih tinggi berasal dari asupan protein dan lemak sehingga menghasilkan energi yang berlebih pula. Sehingga adanya hubungan yang signifikan antara asupan energi dengan status gizi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lina *et al.*, (2023) dengan nilai $p\text{-value}$ adalah 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa asupan energi memiliki hubungan yang bermakna terhadap status gizi pada anak sekolah dasar di wilayah pesisir Kota Mataram.

Tabel 3. Hubungan antara Asupan Protein dengan Status Gizi pada Siswa Kelas 4 dan 5 di SDN Jatimekar 01

Asupan Protein	Status Gizi						Total		<i>p-value</i>
	Gizi Kurang		Gizi Baik		Gizi Lebih dan Obesitas				
	n	%	n	%	n	%	N	%	
Kurang	1	25,0	1	25,0	2	50,0	4	100	0,0005
Cukup	6	8,0	43	57,3	26	34,7	75	100	
Lebih	0	0,0	2	4,3	44	26,5	46	100	
Total	7	5,6	46	36,8	72	72,0	125	100	

Hasil analisis hubungan antara asupan protein dengan status gizi diperoleh bahwa terdapat terdapat hubungan yang signifikan antara asupan protein dengan status gizi pada siswa kelas 4 dan 5 di SDN Jatimekar 01. Sesuai dengan hasil recall hampir sebagian siswa banyak mengonsumsi asupan protein hewani seperti ayam, telur ayam, dan susu dalam jumlah porsi yang banyak yang meningkatkan asupan protein pada 1 hari menjadi lebih tinggi. Sehingga pada penelitian ini adanya hubungan yang signifikan terhadap asupan protein dengan status gizi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lina *et al.*, (2023), dengan nilai *p-value* adalah 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa asupan protein memiliki hubungan yang bermakna terhadap status gizi pada anak sekolah dasar di wilayah pesisir Kota Mataram.

Tabel 4. Hubungan antara Asupan Lemak dengan Status Gizi pada Siswa Kelas 4 dan 5 di SDN Jatimekar 01

Asupan Lemak	Status Gizi						Total		<i>p-value</i>
	Gizi Kurang		Gizi Baik		Gizi Lebih dan Obesitas				
	n	%	n	%	n	%	N	%	
Kurang	4	23,5	7	41,2	6	35,3	17	100	0,0005
Cukup	3	4,0	39	52,0	33	44,0	75	100	
Lebih	0	0,0	0	0,0	33	100	33	100	
Total	7	5.6	46	36.8	72	57.6	125	100	

Hasil dari uji *chi-square* yang dilakukan diperoleh terdapat hubungan yang signifikan antara asupan lemak dengan status gizi pada siswa kelas 4 dan 5 di SDN Jatimekar 01. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dengan gizi baik memiliki asupan lemak cukup yaitu sebanyak 39 siswa (27,6%). Berdasarkan analisis menggunakan uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara asupan lemak dengan status gizi (*p-value* = 0,000). Hasil recall asupan lemak berasal dari bahan makanan yang tinggi lemak seperti olahan nasi goreng, ayam goreng, dan telur dadar, dimana makanan tersebut menggunakan minyak sehingga asupan lemak pada 1 hari lebih tinggi. Sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara asupan lemak dengan

status gizi. Hal ini didukung oleh Lina *et al.*, (2023), dengan nilai *p-value* adalah 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa asupan lemak memiliki hubungan yang bermakna terhadap status gizi pada anak sekolah dasar di wilayah pesisir Kota Mataram.

Tabel 5. Hubungan antara Asupan Karbohidrat dengan Status Gizi pada Siswa Kelas 4 dan 5 di SDN Jatimekar 01

Asupan Karbohidrat	Status Gizi						Total		<i>p-value</i>
	Gizi Kurang		Gizi Baik		Gizi Lebih dan Obesitas				
	n	%	n	%	n	%	N	%	
Kurang	5	20,0	12	48,0	8	32,0	25	100	0,000
Cukup	2	2,4	34	41,0	47	56,6	83	100	
Lebih	0	0,0	0	0,0	17	100	17	100	
Total	7	5,6	46	36,8	72	57,6	125	100	

Hasil analisis diperoleh terdapat hubungan yang signifikan antara asupan karbohidrat dengan status gizi pada siswa kelas 4 dan 5 di SDN Jatimekar 01. Berdasarkan analisis menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan asupan karbohidrat dengan status gizi (*p-value* = 0,000). kecukupan asupan karbohidrat ini dikarenakan keragaman makanan sumber karbohidrat responden sudah bervariasi dapat dilihat pada hasil recall 2x24 jam hasil tersebut menunjukkan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara asupan karbohidrat dengan status gizi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yulni (2013), dengan nilai *p-value* adalah 0,011. Hasil tersebut menunjukkan bahwa asupan karbohidrat memiliki hubungan yang signifikan antara asupan karbohidrat pada anak sekolah dasar di wilayah Pesisir Kota Makassar. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rokhmah *et al.*, (2017), dengan nilai *p-value* adalah 0,02. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara asupan karbohidrat dengan status gizi.

Tabel 6. Hubungan antara Kebiasaan Jajan dengan Status Gizi pada Siswa Kelas 4 dan 5 di SDN Jatimekar 01

Kebiasaan Sarapan	Status Gizi						Total		<i>p-value</i>
	Gizi Kurang		Gizi Baik		Gizi Lebih dan Obesitas				
	n	%	n	%	n	%	N	%	
Sering	3	4,0	21	28,0	51	68,0	75	100	0,016
Jarang	4	8,0	25	50,0	21	42,0	50	100	
Total	7	5,6	46	36,8	72	57,6	125	100	

Hasil analisis didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan jajan dengan status gizi pada siswa kelas 4 dan 5 di SDN Jatimekar 01. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dengan gizi lebih memiliki kebiasaan jajan sering 51 siswa (43,2%). Berdasarkan analisis menggunakan uji chi-square

menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan jajan dengan status gizi ($p\text{-value} = 0,016$). Hal ini menyebabkan ada hubungan antara kebiasaan jajan dengan berdasarkan hasil kuesioner kebiasaan jajan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kebiasaan jajan yang sering dengan makanan dan minuman yang dikonsumsi mengandung pemanis buatan dan makanan berbumbu. Dengan hasil penelitian serupa menurut Lilik *et al.*, (2023) ada korelasi yang signifikan antara kebiasaan jajan dengan status gizi dengan nilai $p\text{-value}$ adalah 0,000.

Tabel 7. Hubungan antara Konsumsi Fast Food dengan Status Gizi pada Siswa Kelas 4 dan 5 di SDN Jatimekar 01

Konsumsi Fastfood	Status Gizi						Total		<i>p-value</i>
	Gizi Kurang		Gizi Baik		Gizi Lebih dan Obesitas				
	n	%	n	%	n	%	N	%	
Sering	7	10,8	26	40,0	32	49,2	65	100	0,014
Jarang	0	0,0	20	33,3	40	66,7	60	100	
Total	7	5.6	46	36.8	72	57.6	125	100	

Hasil analisis didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi fastfood dengan status gizi pada siswa kelas 4 dan 5 di SDN Jatimekar 01. Berdasarkan analisis menggunakan uji chi-square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan konsumsi fastfood dengan status gizi ($p\text{-value} = 0,014$). Hal ini menyebabkan adanya hubungan antara konsumsi fastfood dengan status gizi bahwa sekolah dasar tersebut berada di lokasi yang padat penduduk dimana disekitar sekolah dikelilingi oleh rumah-rumah penduduk dan jarang penyedia fastfood. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nailil (2022) dengan nilai $p\text{-value}$ adalah 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa konsumsi fastfood memiliki hubungan yang signifikan antara konsumsi fastfood dengan status gizi anak usia sekolah 6-12 tahun di SDN Patereman 1 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Terdapat hubungan antara asupan energi, asupan protein, asupan lemak, asupan karbohidrat, kebiasaan jajan, dan konsumsi *fast food* dengan status gizi pada siswa kelas 4 dan 5 di SDN Jatimekar 01 ($p\text{-value} 0,000$). Dari hasil penelitian diharapkan kepada siswa untuk lebih memperhatikan makanan yang akan dikonsumsi dan dibatasi makanan yang memiliki kandungan lemak dan protein

yang tinggi, seperti makanan yang diolah dengan cara di goreng (nasi goreng, telur dadar, ayam goreng, dan lain lain) dan mengurangi frekuensi konsumsi *fast food* seperti mie instan, fried chicken, kentang goreng, gorengan, seblak.

REFERENSI

1. Adeline, M. M., Lina, A. D., & Jesika, P. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Lebih Pada Anak Sekolah Dasar Swasta Rw 006 Kelurahan Sunter Agung Jakarta Utara. *Carolus Journal of Nursing*, 3(1), 44–59. <https://doi.org/10.37480/cjon.v3i1.50>
2. Ainun, N. (2021). *Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Jajan Pada Anak Sekolah Dasar Negeri Aliaga Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021*.
3. AKG. (2019). *Angka Kecukupan Gizi 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
4. Awalia, W., Djuanda, U., Qisthi, S. A., Djuanda, U., Septiani, P., Djuanda, U., Tannia, W., & Djuanda, U. (2022). *Karakteristik pendidikan siswa sekolah dasar dan pendidikan inklusif*. April.
5. Baiq, Q., & Triska, N. S. (2018). Hubungan Antara Asupan Energi, Zat Gizi Makro dan Total Energy Expenditure dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar. *Amerta Nutrition*, 2(1), 59. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i1.2018.59-65>
6. Bertalina. (2013). "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun). " *Jurnal Keperawatan*. 5–12.
7. Debra, K. R., Theresa, N. A., & Carol, N. O. E. (2010). Snacking is associated with reduced risk of overweight and reduced abdominal obesity in adolescents: National Health and Nutrition Examination Survey (NHANES) 1999-2004. *American Journal of Clinical Nutrition*, 92(2), 428–435. <https://doi.org/10.3945/ajcn.2009.28421>
8. Dita, A. D. (2016). Hubungan Frekuensi Konsumsi Fast Food, Aktivitas Fisik dan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Kejadian Gizi Lebih pada Anak SD. *Skripsi*, 1–113. <http://repository.unimus.ac.id/id/eprint/27>

9. Eliza, Prima, A., Susyani, & Sumarman. (2023). Asupan Zat Gizi Makro, Makanan Jajanan, Dan Aktivitas Fisik dengan Status Gizi Anak SD. *Jurnal Pustaka Padi*, 2(1), 1–7.
10. Fitria. (2018). Penilaian Status Gizi 2. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
11. Hardinsyah, H., & Aries, M. (2016). Jenis Pangan Sarapan Dan Perannya Dalam Asupan Gizi Harian Anak Usia 6—12 Tahun Di Indonesia. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 7(2), 89. <https://doi.org/10.25182/jgp.2012.7.2.89-96>
12. Made, W. T., Desy, & Okta, P. B. (2022). Hubungan Aktivitas Fisik, Pola Makan, Jenis Kelamin, Teman Sebaya Dan Uang Saku Dengan Kejadian Gizi Lebih Pada Anak Di Sekolah Dasar Negeri 002 Sekupang Kota Batam Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 2(2), 187–216. <https://doi.org/10.55606/jikki.v2i2.2100>
13. Masrikhiyah, R., & Iqbal, M. (2020). *Pengaruh Kebiasaan Sarapan Dan Status Gizi Remaja Terhadap Prestasi Belajar*. 2(01), 23–27.
14. Ningsih, S. N. (2022). *Hubungan Persepsi Orang Tua dan Perilaku Jajan Sembarangan pada Anak di TK Madani Bumi Restu Lampung Selatan* (Issue 8.5.2017).
15. Permenkes, 2 Nomor. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Standar Antropometri Anak*. 2017(1), 1–9.
16. Pritasari, Damayanti, D., & Tri, N. L. (2017). *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
17. Rachmawati, R. K., Ardiaria, M., & Fitranti, D. Y. (2018). Asupan Protein dan Asam Lemak Omega 6 Berlebih Sebagai Faktor Risiko Kejadian Obesitas pada Anak Sekolah Dasar di Semarang. *Journal of Nutrition College*, 7(4), 162. <https://doi.org/10.14710/jnc.v7i4.22275>
18. Reni, K., & Wiwik, W. (2020). Hubungan Kebiasaan Konsumsi Fast Food Dan Aktivitas Fisik Pada Siswa Sdn Balong Dowo. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 1(1), 58. <https://doi.org/10.30587/ijpn.v1i1.2048>
19. Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*.

20. Rohmah, M. H., Rohmawati, N., & Sulistiyani, S. (2020). Hubungan kebiasaan sarapan dan jajan dengan status gizi remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Jember. *Ilmu Gizi Indonesia*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.35842/ilgi.v4i1.155>
21. Rokhmah, F., Muniroh, L., & Nindya, T. S. (2017). Hubungan Tingkat Kecukupan Energi Dan Zat Gizi Makro Dengan Status Gizi Siswi Sma Di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu. *Media Gizi Indonesia*, 11(1), 94. <https://doi.org/10.20473/mgi.v11i1.94-100>
22. Supariasa, Bakti, B., & Ibnu, F. (2016). *Ilmu Gizi : Teori & Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
23. Supariasa, H. (2016). *Ilmu Gizi Teori & Aplikasi*. In *Buku Kedokteran ECG*.
24. Swantrisa, H. B. (2022). *Hubungan Kebiasaan Sarapan dan Jajan dengan Status Gizi di SDN Karang Tengah 04 Kabupaten Bogor*. 1–7.
25. Tika, O. N. (2022). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gizi Lebih Pada Remaja Di SMAN 106 Jakarta Timur Tahun 2022*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
26. Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2020). Konsep Dasar Status Gizi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 10–23.
27. Widya, R. S., & Ikha, P. D. (2021). Hubungan Asupan Makan, Status Gizi, Dan Usia Menarche Ibu Dengan Menarche Dini Pada Remaja Putri Di Wilayah Perumahan Bumi Pertiwi 2, Kabupaten Bogor. *Svasta Harena: Jurnal Ilmiah Gizi*, 1(2), 51–59. <https://doi.org/10.33860/shjig.v2i1.545>
28. Windiyani, V. A. (2022). Hubungan Asupan Energi, Aktivitas Fisik Dan Pengetahuan Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Siswa Sma Negeri 8 Semarang. *Skripsi*, 1–23.
29. Yulni. (2013). Hubungan Asupan Zat Gizi Makro Dengan Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar Di Wilayah Pesisir Kota Makassar The Relationship between the Macronutrient Intake and Nutritional Status of Elementary School Children in the Coastal Region of Makassar City. *Jurnal Mkmi*, 205–211.
30. Yusri, A. Z. dan D. (2020). Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Media Word Square Tentang Gizi Seimbang Terhadap Pengetahuan dan Sikap pada Kejadian Underweight di SDN Tridayasakti 03 Tambun Selatan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.